

PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU TENTANG PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS PUTRI AYU KOTA JAMBI TAHUN 2016

Suharni Setia Ningsih¹⁾, Tina Yuli Fatmawati²⁾

Stikes Baiturrahim Jambi^{1,2)}

E-Mail: tinayulifatmawati@yahoo.com

ABSTRACT

Background: The mortality rate of infants and toddlers in Indonesia is the highest in ASEAN countries. The cause of morbidity and mortality most children today are still caused by pneumonia and diarrhea. Diarrheal disease still is one of the major diseases in infants and children in Indonesia. It is estimated morbidity rate ranged between 150-430 per thousand population annually.

Method: This research is a descriptive survey which aims to reveal the mother's knowledge and motivation about the prevention of diarrhea in infants at Puskesmas Putri Ayu 2016. This research was conducted in Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. The population of this research is the average number of monthly children who suffer from diarrhea in 2015 which is an average of 155 children and the number of samples in this research as much as 46 respondents. Sampling using accidental sampling technique. The data collection done by questionnaire. This research has been conducted on Juni-July 2016. The data analysis is univariate analysis.

Result: The results showed, 34 respondents (73.9%) had very good knowledge, 12 respondents (17%) had good knowledge and 5 respondents had enough knowledge. 32 respondents (91%) have a high motivation on the prevention of diarrhea in infants and low motivation 14 respondents (9%).

In this research we can conclude that the knowledge and motivation of mothers on prevention of diarrhea high for the majority, it is advisable for it suggested health officials in order to keep giving information and education programs on the health care of infants and children especially the prevention of diarrhea in infants.

Keywords: Knowledge, Motivation, Prevention of Diarrhea In Children

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) dan United Nations Children Fund (UNICEF), terjadi sekitar 2 miliar kasus penyakit diare di seluruh dunia setiap tahun dan sekitar 1,9 juta anak balita meninggal karena penyakit diare setiap tahun, sebagian besar terjadi di negara berkembang dari semua kematian anak balita karena diare, 78% terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2013).

Angka kematian bayi dan balita di Indonesia tertinggi di Negara ASEAN. Penyebab angka kesakitan dan kematian anak terbanyak saat ini masih diakibatkan oleh pneumonia (ISPA) dan

diare (Maryunani, 2010). Penyakit diare hingga kini masih merupakan salah satu penyakit utama pada bayi dan anak di Indonesia. Diperkirakan angka kesakitan berkisar diantara 150-430 per seribu penduduk setahunnya (Rukiyah, 2013).

Diare adalah sebuah penyakit dimana penderita mengalami rangsangan buang air besar yang terus-menerus dan tinja atau feses yang masih memiliki kandungan air berlebihan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare adalah oleh kuman melalui kontaminasi makanan atau minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung

dengan penderita diare (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan Purbasari (2009) dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian diare masih kurang, yang dapat menjawab dengan benar dan kurang benar jumlahnya sama yaitu 33 responden (48,5%). Hal ini dapat dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang atau memang ibu kurang mendapatkan informasi.

Menurut Yongki (2012), dampak dari terjadinya diare berupa dehidrasi, renjatan hipovolemik akibat menurunnya volume darah yang mencapai 15-25% berat badan. Secara tidak langsung akan mengakibatkan penurunan berat badan, hipokalemia, hipoglikemia, intoleransi laktosa, kejang dan malnutrisi energi protein.

Pada tahun 2012 kasus Diare di Provinsi Jambi terjadi di 11 kabupaten/kota dengan jumlah penderita sebesar 84.188 kasus. Jika dibandingkan dengan tahun 2011 (82.975) terjadi peningkatan sebesar 1,5% (1.213 kasus). Jumlah kasus diare di Provinsi Jambi tahun 2012 terbanyak terdapat di Kabupaten Merangin yaitu sebesar 12.498 kasus, Kota Jambi (11.520 kasus). Adapun kasus terendah adalah Kota Sungai Penuh (2.598 kasus) (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2012).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, menunjukkan bahwa jumlah penderita diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi mengalami peningkatan dari setiap tahunnya, yaitu tahun 2013 sebanyak 1187 balita, tahun 2014 sebanyak 1300 dan tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 1860 balita.

Selain data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, peneliti melakukan survei awal di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi terhadap 7 orang ibu yang memiliki balita. Dari 7 orang ada 5 orang ibu menunjukkan

pengetahuan ibu mengenai diare hanya sebatas pengertian diare dan kurangnya motivasi terhadap pencegahan diare, namun ibu tidak mengetahui penanganan awal diare di rumah terhadap pencegahan diare dan ada 2 orang ibu yang memiliki motivasi yang baik terhadap pencegahan diare berupaya menjaga kebersihan makanan dengan baik dan selalu membiasakan balita untuk cuci tangan dengan bersih sebelum dan sesudah makan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Motivasi Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *deskriptif* dengan pendekatan *survey* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pencegahan diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dilaksanakan pada Juni- Juli 2016. Penelitian ini bersifat *deskriptif* pendekatan *survey*.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita perbulan yang menderita penyakit diare pada tahun 2015 di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yaitu rata-rata sebanyak 155 balita. Jumlah sampel sebanyak 46 responden. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Accidental Sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan terstruktur untuk mengambil data mengenai gambaran pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pencegahan diare pada balita di

Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016. Pertanyaan berupa pengetahuan yang berjumlah 15 item dan pertanyaan motivasi berjumlah 15 item. Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan data primer dan skunder. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis *Univariat*, yaitu menyederhanakan atau memudahkan intervensi data ke dalam bentuk penyajian tabel atau diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

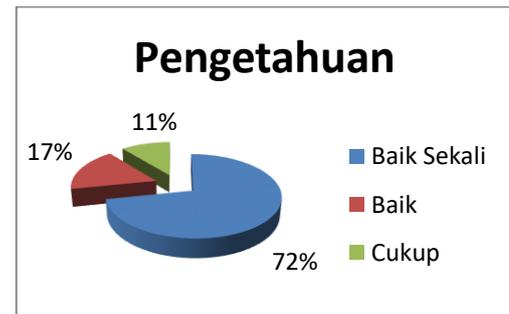
Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil yang diperoleh gambaran bahwa sebagian besar umur responden di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi berusia 33-45 tahun yaitu sebanyak 24 responden (52,1%), sebagian besar pendidikan responden di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi adalah SMA/Sederajat yaitu sebanyak 30 responden (65,2%) dan sebagian besar pekerjaan responden di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi adalah Urusan Rumah Tangga sebanyak 44 responden (95,7%).

Analisis Univariat Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016

Untuk melihat kategori gambaran pengetahuan responden tentang pencegahan diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dikategori yaitu pengetahuan baik sekali nilai (80-100), baik nilai (70-79,9), cukup nilai (60-69,99) dan jika nilai ($\leq 59,99$) kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut:

Diagram 4.1 Jumlah Ibu Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016 (n=46)



Berdasarkan analisis data, diketahuidari 46 responden, didapat bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik sekali tentang pencegahan diare pada balita sebanyak 33(72%), ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 (17%) dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 (11%).

Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa dari 46 ibu terdapat sebanyak 31 responden (67,4%) tidak mengetahui warna tinja saat diare pada balita, sebanyak 24 responden (52,2%) tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan diare, sebanyak 18 responden (39,1%) tidak mengetahui mencuci tangan sebelum menyuapi makanan pada balita agar balita terhindar dari penyakit diare, sebanyak 13 responden (28,3%) tidak mengetahui tanda-tanda anak diare dengan dehidrasi/kekurangan cairan dan tidak mengetahui tindakan memberi makanan yang telah disimpan sebaiknya dihangatkan sebelum diberikan ke balita.

Sebagian ibu menyatakan bahwa tidak mengetahui warna tinja saat diare pada balita, hal ini disebabkan para ibu banyak menjawab warna tinja coklat dan coklat kehitaman dan sebagian lainnya mengatakan ketika anak ibu mencret warna kotoran tetap kuning namun bentuknya yang menjadi cair.

Menurut Jitowiyono (2011) tanda gejala diare terlihat dari berbagai masalah terutama karakteristik tinja atau kotoran pada balita yang berbentuk cair dan memiliki warna hijau bercampur empedu, hal ini disebabkan oleh

berbagai penyebab seperti infeksi bakteri, virus yang mengganggu proses pencernaan balita sehingga muncul permasalahan diare pada balita.

Sebagian ibu menyatakan bahwa tidak mengetahui mencuci tangan sebelum menyuapi makanan pada balita agar balita terhindar dari penyakit diare, hal ini dikarenakan responden menjawab mencuci dengan menggunakan air dingin merupakan upaya yang cukup baik agar terhindar dari diare, namun ini merupakan hal yang kurang tepat karena mencuci tangan menggunakan air dingin tidak efektif terhadap pencegahan diare, karena setiap aktivitas yang dilakukan sebelum memberikan makan pada balita sebaiknya mencuci tangan menggunakan sabun anti septik, dengan menggunakan sabun anti septik akan menekan laju pertumbuhan atau penyebaran kuman yang menyebabkan diare pada balita.

Hal ini sesuai dengan teori yang direkomendasikan Kemenkes RI (2013) yang menyebutkan bahwa pencegahan penyakit diare dapat dilakukan dengan kebiasaan yang berhubungan dengan kebersihan perorangan yang penting dalam penularan kuman diare adalah mencuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun, terutama sesudah buang air kecil, sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja anak, sebelum menyiapkan makanan, mempunyai dalam penurunan kejadian penyakit diare.

Hasil penelitian di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, responden memiliki pengetahuan tinggi (73,9%). Tingginya pengetahuan responden disebabkan karena responden bisa saja dipengaruhi oleh pengalaman responden, informasi yang pernah responden dapatkan baik dari petugas kesehatan, televisi, radio dan koran.

Menurut Notoatmodjo (2012), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek

tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

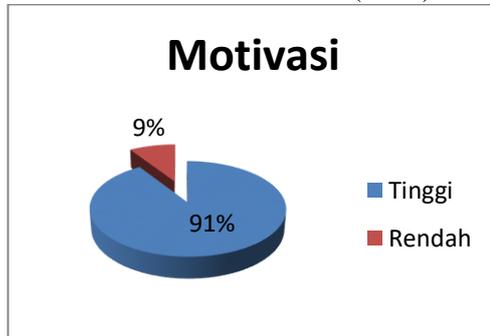
Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman, informasi dan sosial budaya. Dengan memberikan informasi tentang pencegahan diare pada balita diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan dan motivasi membentuk suatu perilaku kesehatan dalam diri individu atau kelompok berdasarkan kemauan dan kesadaran individu. Informasi bisa didapat seperti memberikan leaflet dan brosur. Hal ini dilakukan diharapkan agar responden dapat memahami dengan baik.

Disarankan kepada responden yang memiliki pengetahuan rendah untuk aktif mencari informasi tentang penyakit diare khususnya pencegahan diare pada balita. Jika hanya pasif saja, maka akan berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi responden yang telah mempunyai pengetahuan yang tinggi, harus selalu mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dengan mengingat materi-materi yang telah diberikan sebelumnya, sehingga dapat mengetahui manfaat pentingnya pencegahan diare pada balita dan selalu mengikuti program kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan.

Gambaran Motivasi Ibu tentang Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016

Untuk melihat kategori gambaran motivasi responden tentang pencegahan diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi ada 2 kategori yaitu motivasi tinggi diperoleh bila *cut of point* $\geq 80,60$ mean dan dikategorikan motivasi rendah bila *cut of point* $< 80,60$ mean. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.2 Jumlah Ibu Berdasarkan Motivasi Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016 (n=46)



Berdasarkan dari 46 responden yang telah diteliti tentang pencegahan diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi sebanyak 32 responden (91%) memiliki motivasi tinggi tentang pencegahan diare pada balita dan motivasi rendah sebanyak 14 responden (9%) tentang pencegahan diare pada balita.

Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa mayoritas yang menjawab Sangat Setuju pada pernyataan ibu akan segera memberikan minum banyak dan segera bawa ke petugas kesehatan terdekat sebanyak 31 responden (67,4%), menjawab Setuju pada pernyataan ibu mencari informasi tentang pencegahan diare pada balita dari media massa atau media elektronik sebanyak responden 33 (71,7%), menjawab Tidak Setuju pada pernyataan dan menjawab Sangat Tidak Setuju pada pernyataan saya tidak peduli lagi dengan terapi penanganan awal diare pada balita sebanyak responden 15 (32,6%).

Sebagian besar ibu menyatakan sangat setuju pada pernyataan segera memberikan minum banyak dan segera bawa ke petugas kesehatan terdekat, hal ini dilihat dari frekuensi jawaban ibu yang mendukung, karena upaya memberikan banyak minum ketika anak terkena diare adalah pertolongan awal yang tepat, disamping

itu juga diare sangat erat kaitannya dengan resiko dehidrasi.

Menurut Notoatmodjo (2010)^a, motivasi diartikan sebagai dorongan-dorongan bertindak untuk mencapai tujuan tertentu, hasil dari dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku.

Responden yang mempunyai motivasi tinggi dalam pencegahan diare pada balita, karena responden memahami bahwa pencegahan diare itu sangat penting. Berdasarkan distribusi jawaban responden terbanyak pada pernyataan tentang ibu segera memberikan minum banyak dan segera bawa ke petugas kesehatan terdekat (67,4%) yang mana responden mempunyai pengetahuan yang baik terhadap motivasi dalam diri tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 33 responden (71,7%). Dukungan suami bisa mempengaruhi ibu dalam pencegahan diare didapatkan dari jawaban responden bahwa responden Tidak Setuju pada pernyataan suami ibu kurang peduli terhadap pencegahan diare pada balita (63,0%). Motivasi responden bisa dipengaruhi oleh umur responden, semakin tuanya umur responden maka responden akan lebih banyak memiliki pengalaman maupun pengetahuan, sehingga akan meningkatkan motivasi dengan pengetahuan yang diketahui responden dan juga dalam penelitian didapat bahwa banyak ibu yang mencari informasi tentang pencegahan diare pada balita dari media massa/elektronik sebanyak 33 (71,7%) hal ini diketahui bahwa motivasi ibu tinggi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Nurhikmah (2013) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pencegahan diare pada balita di Kelurahan Legok Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun

2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi yang rendah terhadap pencegahan diare pada balita.

Upaya yang perlu dilakukan agar responden mempunyai motivasi dalam melakukan upaya pencegahan diare dengan diberikan pendidikan kesehatan berkaitan dengan motivasi dari intrinsik (misalnya membaca buku, membaca koran, membaca literatur) dan ekstrinsik (adanya dorongan dari keluarga, teman dan petugas kesehatan) dalam mengenai upaya pencegahan diare. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan leaflet, brosur dan informasi dalam upaya memberikan motivasi secara luas. Selain itu diharapkan petugas kesehatan ikut berperan aktif dalam memotivasi responden untuk melakukan upaya pencegahan diare.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan uraian pembahasan dalam penelitian tentang gambaran pengetahuan dan motivasi ibu tentang pencegahan diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016, maka dapat disimpulkan sebagian besar umur responden di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi berusia 33-45 tahun yaitu (52,1%), sebagian besar pendidikan responden adalah SMA/Sederajat yaitu (65,2%) dan sebagian besar pekerjaan responden adalah Urusan Rumah Tangga (95,7%). Dari 46 responden yang diteliti, didapat sebanyak 33 responden (72%) mempunyai pengetahuan Baik Sekali, 8 responden (17%) mempunyai pengetahuan Baik dan 5 responden (11%) mempunyai pengetahuan cukup tentang pencegahan diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016. Dari 46 responden yang diteliti, didapat sebanyak 32 responden (91%) memiliki motivasi tinggi tentang pencegahan diare pada balita dan

motivasi rendah 14 responden (9%) tentang pencegahan diare pada balita.

SARAN

Diharapkan pada pihak dinas kesehatan dapat meningkatkan kegiatan dalam perencanaan program pengendalian penyakit diare pada balita diseluruh Puskesmas Kota Jambi.

Pada petugas Puskesmas agar meningkatkan program Bina Keluarga Balita serta memberikan informasi tentang pencegahan penyakit diare pada balita serta memberikan petunjuk pada ibu bagaimana cara mencegah penyakit diare pada balita dengan melalui penyuluhan, seperti tentang cara pengertian diare dan tanda gejala diare pada balita.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti tentang pencegahan diare pada balita dengan variabel yang berbeda dan meneliti lebih mendalam tentang diare khususnya pencegahan diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmariyani. (2014). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pencegahan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tahtul Yaman*. Karya Tulis Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim, Jambi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2012). <http://jambiprov.go.id>. Di akses mei 2016
- Hikmawati, I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Jitowiyono, S. dan Kristianasari, W. (2011). *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare*. Jakarta :

- Direktorat Kesehatan Republik Indonesia
Keputusan Menteri Pendidikan RI.
(2012). http://telkomuniversity.ac.id/Permen_diknas_No._232-U-2000.pdf.
Diakses September 2016
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Trans Info Media : Jakarta
- Malikhah. (2009). *Gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan dan penanggulangan secara dini kejadian diare pada balita di Desa Hegarmanah Jatinagor*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Maryanti, D, Sujianti, Budiarti, T. (2009). *Buku Ajar Neonatus, Bayi dan Balita*. Trans Info Media : Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- _____. (2010)^a. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- _____. (2010)^b. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta : Jakarta
- Purbasari, E. (2009). *Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Penanganan Awal Diare pada Balita di Puskesmas Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten pada Bulan September*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Susila dan Suyanto. (2014). *Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Bursa Ilmu : Yogyakarta
- Rukiyah, A. dan Yulianti, L. (2013). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Siswanto, Susila, Suyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Bursa Ilmu : Yogyakarta
- Suiraoaka, I Putu dan Supariasa, I Dewa Nyoman. (2012). *Media Pendidikan Kesehatan*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Sudarti. (2010). *Kelainan dan Penyakit pada Bayi dan Anak*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Suharyono. (2008). *Diare Akut Klinik dan Laboratorik*. Rineka Medika : Jakarta
- Yongki, Judha, M, Rodiyah. (2012). *Asuhan Pertumbuhan Kehamilan, Persalinan, Neonatus, Bayi dan Balita*. Nuha Medika : Yogyakarta